

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Kontingensi

Penggunaan teori kontingensi untuk analisis sistem akuntansi manajemen telah lama menarik minat para peneliti. Pendekatan kontingensi pada akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk bisa diterapkan pada seluruh organisasi pada setiap keadaan, tetapi pada sistem akuntansi manajemen tersebut tergantung juga pada faktor-faktor situasional yang ada dalam organisasi. Para peneliti telah banyak menerapkan pendekatan kontingensi guna menganalisa serta mendesain sistem kontrol, khususnya pada bidang sistem akuntansi manajemen. Beberapa peneliti dalam bidang akuntansi manajemen melakukan pengujian untuk melihat variabel-variabel kontekstual seperti ketidakpastian lingkungan, task uncertainty, kompleksitas teknologi, strategi, strategy uncertainty dengan disain sistem informasi manajemen. Pendekatan secara kontingensi banyak menarik minat para peneliti karena mereka ingin meneliti apakah tingkat keadaan sistem akuntansi manajemen itu selalu akan berpengaruh sama (terhadap kinerja) pada setiap kondisi atau tidak. Berdasarkan pada pendekatan kontingensi maka ada penentu lainnya yang akan saling berinteraksi, selaras dengan kondisi tertentu yang dihadapi.

Organisasi yang menganut sistem sentralisasi sebuah informasi mungkin hanya akan mengalir dan terpusat pada manajemen tingkat atas saja, namun pada organisasi yang menganut sistem desentralisasi informasi tersebut juga akan mengalir pada tingkatan manajemen yang lebih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Nazarudin (1998) bahwa didalam lingkup organisasi desentralisasi, para manajer membutuhkan informasi yang lebih tepat waktu (timeline) untuk merespon setiap kejadian dengan cepat, informasi broadscope (seperti : informasi non finansial, berorientasi pada masa yang akan datang) untuk memenuhi

kebutuhan yang berbeda-beda dari para manajer sehingga mereka dapat menunjukkan kompetensinya. Informasi agregasi juga dibutuhkan agar para manajer dapat menghemat waktu dalam menganalisa informasi-informasi yang tersedia untuk menentukan kebijakan dan menjadikan mereka juga akan lebih bertanggung jawab. Informasi-informasi yang bersifat terintegrasi akan membantu manajer melihat secara terintegrasi setiap keputusan yang akan diambil dan mengarahkan para manajer untuk mencapai tujuan organisasi.

2.2 Sistem Informasi Manajemen

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Manajemen

A. Pengertian Sistem

Secara garis besar sistem merupakan suatu kumpulan komponen dan elemen yang saling terintegrasi, komponen yang terorganisir dan bekerja sama dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu. Menurut Mulyadi (2016), sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Pengertian sistem menurut Romney dan Steinbart (2015) sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. Sedangkan menurut Hutahaean (2015) mengemukakan bahwa sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan atau untuk melakukan sasaran yang tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan suatu kegiatan pokok perusahaan.

1 Karakteristik Sistem

Suatu sistem mempunyai ciri-ciri karakteristik yang terdapat pada sekumpulan elemen yang harus dipahami dalam mengidentifikasi pembuatan sistem. Adapun karakteristik sistem (Hutahaean, 2015) yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Komponen

Sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk membentuk satu kesatuan. Komponen sistem dapat berupa sub sistem atau bagian-bagian dari sistem.

b. Batasan sistem (*boundary*)

Daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luar dinamakan dengan batasan sistem. Batasan sistem ini memungkinkan sistem dipandang sebagai satu kesatuan dan juga menunjukkan ruang lingkup (*scope*) dari sistem tersebut.

c. Lingkungan luar sistem (*environment*)

Apapun yang berada di luar batas dari sistem dan mempengaruhi sistem tersebut dinamakan dengan lingkungan luar sistem. Lingkungan luar yang bersifat menguntungkan wajib dipelihara dan yang merugikan harus dikendalikan agar tidak mengganggu kelangsungan sistem.

d. Penghubung sistem (*interface*)

Media penghubung diperlukan untuk mengalirkan sumber-sumber daya dari sub sistem ke sub sistem lainnya dinamakan dengan penghubung sistem.

e. Masukkan sistem (*input*)

Energi yang dimasukkan kedalam sistem dinamakan dengan masukan sistem (*input*) dapat berupa perawatan dan masukan sinyal. Perawatan ini berfungsi agar sistem dapat beroperasi dan masukan sinyal adalah energi yang diproses untuk menghasilkan keluaran (*output*).

f. Keluaran sistem (*output*)

Hasil dari energi yang telah diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dinamakan dengan keluaran sistem (*output*). Informasi merupakan contoh keluaran sistem.

g. Pengolah sistem

Untuk mengolah masukan menjadi keluaran diperlukan suatu pengolah yang dinamakan dengan pengolah sistem.

h. Sasaran sistem

Sistem pasti memiliki tujuan atau sasaran yang sangat menentukan input yang dibutuhkan oleh sistem dan keluaran yang dihasilkan.

B. Pengertian Informasi

Informasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan dalam mengambil setiap pengambilan keputusan. Secara Etimologi, Informasi berasal dari bahasa Perancis kuno yaitu *informaction* (tahun 1387) yang diambil dari bahasa latin *informationem* yang berarti garis besar, konsep, ide. Menurut Romney dan Steinbart (2015), informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi. Sedangkan definisi informasi menurut Azhar Susanto (2017) adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian informasi adalah data yang diolah agar bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi penggunanya.

1 Karakteristik Informasi

Agar informasi dapat bermanfaat bagi para pemakainya, menurut Romney (2015) maka informasi harus memiliki kualitas atau karakteristik sebagai berikut:

a. Akurat (*Accuracy*)

Akurasi atau tingkat keakuratan dapat diartikan bahwa sejauh mana informasi bebas dari kesalahan, tidak bias atau menyesatkan. Secara ideal semua informasi yang dihasilkan harus seakurat mungkin.

b. Ketepatan Waktu (*Timeline*)

Manajer seharusnya dapat memperoleh informasi yang menggambarkan apa yang terjadi sekarang atau dimasa yang akan datang dan informasi apa yang telah terjadi dimasa lampau, mengingat informasi disajikan mempengaruhi proses pembuatan keputusan.

c. Kelengkapan (*Completeness*)

Informasi semakin berharga jika dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dari permasalahan, atau pemecahan masalah. Namun informasi yang

berlebihan, sama sekali bukan merupakan keuntungan, melainkan justru merupakan suatu ancaman tersendiri, karena sangat mungkin terjadi pihak pengguna informasi (manajemen perusahaan) misalnya akan mengabaikan seluruh informasi yang ada.

d. Relevansi (*Relevance*)

Informasi harus dapat menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi, atau menegaskan atau membenarkan ekspetasi semula.

e. Ringkas (*Simple*)

Informasi telah dikelompokkan sehingga tidak perlu diterangkan.

f. Jelas (*Clear*)

Tingkat informasi dapat dimengerti dan dipahami oleh penerima.

g. Dapat diukur (*Quantifiable*)

Tingkat informasi dapat dinyatakan dalam bentuk angka.

h. Konsisten (*Consistency*)

Tingkat informasi dapat dibandingkan.

C. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Lucas dalam Djahir dan Pratita (2015) menyatakan bahwa sistem informasi adalah suatu kegiatan dari prosedur-prosedur yang diorganisasikan, bilamana dieksekusi akan menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian di dalam organisasi. Sedangkan menurut Hall dalam Fauzi (2017), sistem informasi adalah rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada pemakai. Menurut Krismaji (2015), sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah kumpulan data yang terintegritasi yang baik guna untuk memecahkan masalah dan pengambilan keputusan.

D. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem informasi yang berfungsi mengelola informasi bagi manajemen organisasi (Nugroho, 2015). Di dalam organisasi sistem informasi manajemen berfungsi baik untuk pengolahan transaksi manajemen kontrol maupun sebagai sistem pendukung pengambilan keputusan. Menurut Darmawan (2015), bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) mendukung terhadap aktivitas pengelolaan data informasi terutama berkaitan dengan sumber informasi, ketepatan informasi, arus informasi dan perluasan dalam proses pengumpulan informasi. Menurut Gordon B. Davis (2013), Sistem Informasi Manajemen adalah sebuah sistem manusia atau mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi manajemen dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan SIM adalah suatu sistem yang menyediakan kepada pengelola organisasi data maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi. Lebih lengkapnya SIM adalah jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam organisasi dan disatukan apabila dipandang perlu, dengan maksud memberikan data kepada manajemen setiap waktu diperlukan, baik data yang bersifat intern maupun yang bersifat ekstern, untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

1. Tujuan Sistem Informasi Manajemen

Menurut Lukman Ahmad Munawir (2018), Tujuan sistem informasi manajemen adalah supaya organisasi memiliki informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan manajemen, baik yang menyangkut keputusan-keputusan rutin maupun keputusan-keputusan yang strategis.

2. Karakteristik Sistem Informasi Manajemen

Menurut Lukman Ahmad Munawir (2018), karakteristik sistem informasi manajemen terbagi menjadi 4 yaitu:

- a. Beroperasi pada tugas-tugas yang terstruktur, dimana prosedur, pengambilan keputusan, arus informasi, format laporan, sudah terdefinisi.
- b. Bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya.
- c. Menyediakan laporan untuk keperluan pengambilan keputusan.
- d. Mempermudah akses informasi untuk keperluan manajemen.

2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2015), Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengelola data untuk menghasilkan suatu informasi untuk mengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan intruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Krismiaji (2015), Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2017), adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan proses transaksi keuangan dan transaksi non keuangan yang mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan dan terdapat pemrosesan data didalamnya, yaitu berupa sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan informasi terkait dengan aspek keuangan akan kegiatan bisnis.

1. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015) yaitu:

a. Kemanfaatan

Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.

b. Ekonomis

Manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.

c. Daya andai

Sistem harus memproses dapat mengakses data senyaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.

d. Ketepatan waktu

Informasi penting harus dihasilkan lebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.

e. Servis pelanggan

Servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan.

f. Kapasitas

Kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan di masa mendatang.

g. Praktis

Sistem harus mudah digunakan.

h. Fleksibilitas

Sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sistem.

i. Daya telusur

Sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang dan memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem di masa mendatang.

j. Daya audit

Daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.

k. Keamanan

Hanya personil yang berhak saja yang dapat mengakses atau diijinkan mengubah data sistem.

2. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (Krismiaji, 2015) harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Relevan

Sistem harus relevan dengan mengurangi ketidakpastian, menaikkan tingkat kemampuan untuk memprediksi dan membenarkan ekspektasi semula.

b. Sistem harus dapat dipercaya

Sistem harus bebas dari kesalahan dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas perusahaan.

c. Lengkap

Ini tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan pemakai.

d. Tepat waktu

Sistem dapat disajikan disaat yang tepat untuk mempengaruhi sebuah proses dalam pengambilan keputusan.

e. Mudah dipahami

Sebuah sistem dapat disajikan dalam format yang mudah untuk dipahami.

f. Dapat diuji kebenarannya

sistem memungkinkan dua orang yang berkompeten untuk menghasilkan sebuah informasi yang sama secara independen.

3. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi menurut Romney dan Steinbart (2015) yaitu:

a. Orang yang menggunakan sistem.

b. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data.

c. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.

d. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.

e. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat periferan dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA.

f. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

4 Siklus Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2015), siklus SIA terdiri dari 5 komponen, yaitu:

a. Siklus Pendapatan

Dimana barang dan jasa di jual untuk mendapatkan uang tunai atau janji untuk menerima uang tunai di masa depan.

b. Siklus Pengeluaran

Dimana perusahaan membeli persediaan untuk dijual kembali atau bahan baku untuk digunakan dalam memproduksi barang sebagai pertukaran uang tunai atau janji untuk membayar uang tunai di masa depan.

c. Siklus produksi atau konversi

Dimana bahan baku di transformasikan menjadi barang jadi.

d. Siklus sumber daya manusia/penggajian

Dimana karyawan dipekerjakan, dilatih, diberi kompensasi, dievaluasi, dipromosikan dan diberhentikan.

e. Siklus pembiayaan

Dimana perusahaan menjual sahamnya kepada investor dan meminjam uang, kemudian investor akan dibayar dengan dividen dan bunga yang dibayar atas pinjamannya tersebut.

2.2.3 Pengertian Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen adalah sistem yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkannya kepada pengguna, yaitu para pekerja, manajer, dan eksekutif (Marina, 2014). Dengan penjelasan diatas mengilhami Chenhall dan Morris merumuskan karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang bersifat *broad scope, timeliness, aggregated, dan integrated* menyatakan bahwa penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen dapat membantu manajer dan organisasi untuk mengadopsi dan mengimplementasikan rencana-rencana mereka dalam merespon lingkungan persaingan.

Sistem akuntansi manajemen dilihat sebagai suatu sistem yang dapat memberikan informasi benchmarking dan monitoring dari informasi internal dan historis yang secara tradisional dihasilkan sistem akuntansi manajemen. Sistem akuntansi

manajemen (SAM) merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Perencanaan sistem akuntansi manajemen (Gusti Ayu, 2014).

1 Peranan Sistem Akuntansi Manajemen

Menyatakan informasi Sistem Akuntansi Manajemen dapat memudahkan pengguna (para manajer atau eksekutif) untuk mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas, dan dapat pula memberikan dukungan terhadap proses produksi. berpendapat bahwa ada 3 komponen pengendalian sistem akuntansi manajemen (SAM) yaitu :

a. Tujuan kualitas

Merupakan tujuan atau tingkat kinerja yang harus dicapai oleh suatu individu atau organisasi Tujuan atau target yang ditetapkan dengan jelas akan membuat individu atau pun kelompok mengerti apa yang harus dikerjakan. Individu atau kelompok tersebut dapat membuat perencanaan kerja sehingga kinerja mereka meningkat dan dapat mencapai tujuan perusahaan. Sasaran kualitas (*quality goal*) bisa dilihat sebagai tujuan atau tingkat kinerja yang individu atau organisasi harus capai. Suatu perusahaan harus memiliki sasaran yang ingin dicapai mengapa perusahaan tersebut didirikan.

b. Umpan balik kualitas

Merupakan informasi yang digunakan untuk mengevaluasi langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan suatu rencana. menyatakan bahwa *feedback* terhadap kinerja diperlukan untuk memungkinkan para karyawan menentukan hubungan antar perilaku mereka sendiri dan *outcomes* dari proses produksi. Umpan balik merupakan hal yang sangat penting untuk dapat berkomunikasi secara efektif dengan karyawan. Karyawan akan terus memberikan umpan balik hanya jika anda mau dan mampu melakukan sesuatu dengan informasi yang anda peroleh.

c. Kualitas intensif

Merupakan sistem pengakuan dan sistem penghargaan untuk mengakui adanya perbaikan kualitas dari kelompok dan individu. Pengakuan dan pemberian penghargaan terhadap individu atau kelompok yang berprestasi/

yang memiliki kinerja baik akan sangat menjunjung kinerja kualitas produk yang diharapkan dapat menciptakan kondisi untuk memotivasi pekerja untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2 Tujuan Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut Nur Fatin (2018), Sistem Akuntansi Manajemen mempunyai tiga tujuan umum yaitu:

- a. Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perhitungan harga pokok, jasa, produk, dan tujuan yang diinginkan manajemen.
- b. Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, dan perbaikan berkelanjutan.
- c. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

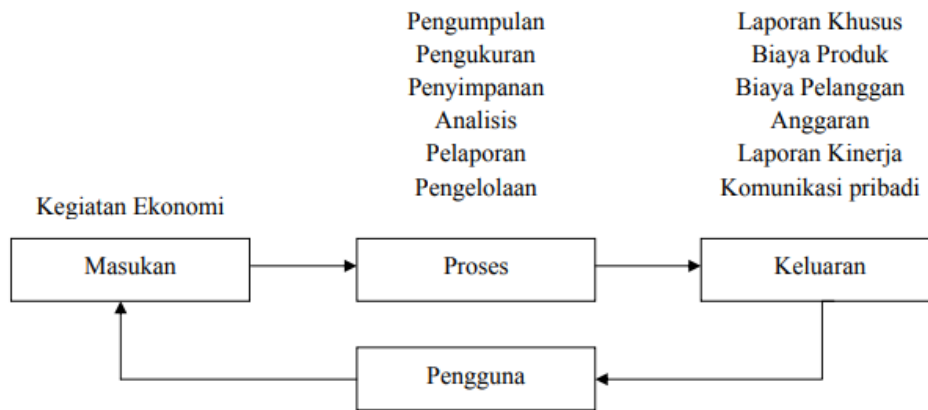
2.2.4 Pengertian Sitem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Hansen dan Mowen (dalam Catur Sawistri Rangkuti, 2016) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan–tujuan manajemen tertentu.

Sistem akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan umum berikut :

- a. Menyediakan informasi untuk penghitungan biaya jasa, produk, atau objek lainnya yang ditentukan oleh manajemen.
- b. Menyediakan informasi unutm perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
- c. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Gambar 2.1 Model operasional Sistem Informasi Akuntansi Manajemen



Sistem akuntansi manajemen menyediakan informasi, baik keuangan maupun non keuangan, kepada manajer dan karyawan organisasi. Informasi akuntansi manajemen disusun untuk keperluan spesifik para pembuat keputusan dan jarang disebarkan ke pihak luar organisasi. (Atkinson, et.al. dalam Catur Sawistri Rangkuti, 2016). Hansen dan Mowen, (dalam Catur Sawistri Rangkuti, 2016) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen menghasilkan informasi untuk pengguna internal seperti manajer, eksekutif, dan pekerja.

Chenhall dan Morris (dalam Refita Riasari, 2017) menyatakan bahwa terdapat empat karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yaitu *broadscope* (lingkup), *aggregation* (agregasi), *timeliness* (tepat waktu) dan *integration* (integrasi).

Broadscope (ruang lingkup) merupakan informasi yang memiliki cakupan luas dan lengkap, yang biasanya meliputi aspek ekonomi (pangsa pasar, produk domestik bruto, total penjualan) dan aspek non ekonomi misalnya: kemajuan teknologi, perubahan sosiologis, demografi (Itje Nazarudin dalam Refita Riasari, 2017). ruang lingkup SAM yang luas memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal yang mungkin bersifat ekonomi seperti *Gross National Product* (GNP), total penjualan pasar, dan pangsa pasar suatu industri atau mungkin juga bersifat non ekonomi seperti faktor demografi, cita rasa konsumen, tindakan para pesaing dan perkembangan teknologi (Zainuddin Iba dalam Refita Riasari, 2017).

Aggregation (persetujuan). SAM memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu, misalnya pusat pertanggungjawaban atau fungsional. Tipe agregasi yang lain mengacu kepada berbagai format yang konsisten dengan model keputusan format, seperti analisis cash flow yang didiskontokan untuk anggaran modal, simulasi dan liner programming untuk penerapan anggaran modal, analisis biaya-volume-laba, dan model pengendalian persediaan. Dalam perkembangan terakhir, agregasi informasi merupakan penggabungan informasi fungsional dan temporal, seperti area penjualan, pusat biaya, departemen produksi dan pemasaran, dan informasi yang dihasilkan secara khusus untuk model keputusan formal (Zainuddin Iba dalam Refita Riasari, 2017).

Timeliness (ketepatan waktu). Kemampuan para manajer untuk merespon secara tepat terhadap suatu peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh *timeliness* SAM. Informasi yang *timeliness* meningkatkan fasilitas SAM untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara tepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Jadi, *timeliness* mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan (Zainuddin Iba dalam Refita Riasari, 2017). Seperti menyajikan laporan secara berkala dan sistematis dengan segera saat diminta.

Integration (integrasi). Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub organisasi. Karakteristik SAM yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh sub-sub unit organisasi (Zainuddin Iba dalam Refita Riasari, 2017). Misalnya dengan memberikan informasi tentang target dan juga dampak dari pengambilan keputusan terhadap keseluruhan departemen.

2.2.5 Kinerja Manajerial

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan cara membandingkan antara kinerja dengan uraian atau definisi pekerjaan dalam periode tertentu. Kinerja manajerial adalah kegiatan

yang meliputi perencanaan, investigasi, pengoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staff, dan perwakilan di lingkungan organisasinya (Siswanto Sastrohadiwiryono dalam Refita Riasari (2017)). Menurut Williams (dalam Satya Wira Pratama, 2017) menyatakan bahwa kinerja manajerial menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen yang merupakan aktifitas bisnis, yang tentu selalu berkenaan dengan pengambilan keputusan. Menurut Narsa (dalam Okta Malinda, 2018) delapan dimensi kinerja personal adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kemampuan untuk menentukan tujuan, kebijakan dan tindakan/pelaksanaan, penjadwalan kerja, penganggaran, merancang prosedur, dan pemrograman.

b. Investigasi

Kemampuan mengumpulkan dan menyampaikan informasi untuk catatan, laporan, dan rekening, mengukur hasil, menentukan persediaan, dan analisis pekerjaan.

c. Pengoordinasian

Kemampuan melakukan tukar–menukar informasi dengan orang lain di bagian organisasi yang lain untuk mengaitkan dan menyesuaikan program, memberitahu bagian lain, dan hubungan dengan manajer lain.

d. Evaluasi

Kemampuan untuk menilai dan mengukur proposal, kinerja yang diamati atau dilaporkan, penilaian pegawai, penilaian catatan hasil, penilaian laporan keuangan, pemeriksaan produk.

e. Pengawasan

Kemampuan untuk mengarahkan, memimpin dan mengembangkan potensi bawahan, membimbing, melatih dan menjelaskan peraturan kerja pada bawahan, memberikan tugas pekerjaan dan menangani bawahan.

f. Pengaturan Staf (Staffing)

Kemampuan untuk mempertahankan, merekrut, mewawancarai, dan memilih pegawai baru, menempatkan, dan mempromosikan dan mutasi pegawai.

g. **Negosiasi**

Kemampuan dalam melakukan pembelian, penjualan atau melakukan kontrak untuk barang dan jasa, menghubungi pemasok, tawar menawar dengan wakil penjual.

h. **Perwakilan (representatif)**

Kemampuan dalam menghadiri pertemuan– pertemuan dengan perusahaan lain, pertemuan perkumpulan bisnis, pidato untuk acara kemasyarakatan, pendekatan kemasyarakatan, dan mempromosikan tujuan perusahaan.

Kinerja yang efektif adalah kesadaran bahwa keberhasilan seseorang paling tidak dipengaruhi oleh masalah prosedur dan proses maupun jenis bentuk atau sistem pencatatan standar yang digunakan. Penilaian kinerja merupakan proses subyektif yang menyangkut penilaian manusia (Achmad & Ira, 2009). Kinerja manjerial diartikan sebagai salah satu faktor penting dalam perusahaan, karena dengan meningkatnya kinerja manjerial diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan (Agus, dalam Syafrina Wila, 2019). Berdasarkan definisi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja manajerial merupakan sejauh mana kemampuan personal manajer dalam mengendalikan perusahaan yang dipengaruhi oleh sistem perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.3 Hubungan SIAM terhadap Kinerja Manajerial

Menurut Achmad dan Ira (2009), perusahaan mendesain sistem akuntansi manajemen untuk membantu organisasi melalui para manajer dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Manajer membutuhkan informasi yang berkualitas dan relevan untuk mendukung keputusan yang berkualitas. Konsekuensinya, mereka membutuhkan karakteristik sistem akuntansi manajemen yang andal agar dapat menyediakan kebutuhan informasi yang tepat waktu dan relevan dalam pembuatan kebijakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Watson dalam Lella Winety, 2014)

Menurut Atkinson et.al. (dalam Lella Winety, 2014) mengemukakan, peranan informasi akuntansi manajemen menjadi esensial dalam mendukung keputusan dan memecahkan masalah, informasi tidak akan pernah bersifat netral. Tindakan

pengukuran dan pemberian informasi yang sederhana dapat memengaruhi individu yang terlibat di dalamnya.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa informasi yang didesain oleh perusahaan yang berasal dari sistem akuntansi manajemen dapat mendukung para manajer dalam pengambilan keputusan yang efektif. Informasi tersebut diharapkan mampu memengaruhi individu yang terlibat didalamnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dari hasil keputusan tersebut.

2.4 Penelitian Terdahulu

Febri Tri Prasetyo, (2016) menyimpulkan bahwa karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan arah positif, dan desentralisasi berpengaruh terhadap hubungan karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan arah positif. Lella Winety (2014) membuktikan bahwa *Broadscope, Agregation, Timeline* mempunyai pengaruh terhadap kinerja manajerial. Wachyu Wicaksono W, (2015) memperoleh bukti empiris mengenai penerapan sistem informasi akuntansi manajemen yang dilihat dari sudut pandang karakteristik informasi dengan menggunakan variabel *Broadscope, Timeline, Agregation, Integration* sangat berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Susi Handayani, (2014) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen yang bersifat *Broadscope, Timeline, Agregation, Integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Setiawan (dalam Refita Riasari, 2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa *management accounting system* dalam cakupan dan agregasi yang lebih luas mempunyai hubungan yang signifikan dengan performa manajerial. Achmad Bashirudin, (2015) membuktikan sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial dan untuk *Human Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

Selanjutnya Iba (dalam Refita Riasari, 2017) menganalisis hubungan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja Manajer, dan hasilnya karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen *broadscope, agregation, timeliness, integration* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja

manajer. Astuti (2015) menganalisis hubungan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja Manajer dengan Intensitas kompetisi pasar sebagai variable moderating diperoleh hasil bahwa *broad scope*, dan *integration* berpengaruh terhadap kinerja manajer.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Model Penelitian	Temuan Hasil Penelitian
1	Febri (2016)	Pengaruh ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi terhadap hubungan antara karakteristik SAM terhadap Kinerja Manajerial.	Karakteristik SAM berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial dengan arah positif, desentralisasi berpengaruh terhadap hubungan karakteristik SAM dan Kinerja Manajerial dengan arah positif.
2	Lella (2014)	Pengaruh SIAM terhadap Kinerja Manajerial.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Broadscope</i> , <i>Timeliness</i> , <i>Agregation</i> berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.
3	Wicaksono (2015).	Pengaruh karakteristik SIAM terhadap Kinerja Manajerial.	Karakteristik SIAM yakni <i>Broadscope</i> , <i>Timeline</i> , <i>Aggregation</i> , <i>Integration</i> berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial
4	Handayani (2014)	Pengaruh karakteristik SIAM terhadap Kinerja Manajerial.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SIAM berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

5	Setiawan (2012)	SAM sebagai variable independen, ketidakpastian lingkungan variable moderasi dan kinerja manajerial sebagai variable dependen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Management Accounting System Information</i> dalam cakupan dan agregasi yang lebih luas mempunyai hubungan yang signifikan dengan performa manajerial.
6	Achmad (2015)	Pengaruh SIAM, <i>Human Capital</i> dan ketidakpastian lingkungan terhadap Kinerja Manajerial.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SIAM berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial, dan <i>Human Capital</i> berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.
7	Iba (2012)	Karakteristik SIAM sebagai variable independen, kinerja manajer sebagai variable dependen	Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen <i>broad scoop, agregation, timeliness, integration</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja Manajer.
8	Astuti (2015)	Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variable independen, kinerja sebagai variable dependen dan intensitas kopetensi pasarsebagai variable moderating.	Hasil penelitian ini bahwa <i>broad scope</i> , dan <i>integration</i> berpengaruh terhadap kinerja manajer.

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis

Perusahaan mendesain sistem akuntansi manajemen untuk membantu organisasi melalui para manajer dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Para manajer membutuhkan dukungan informasi untuk menjalankan aktivitasnya. Umi (dalam Refita Riasari, 2017) mengemukakan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang andal akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pencapaian tujuan perusahaan dapat dilakukan

jika pembuat keputusan memiliki informasi bercakupan luas (*broadscope*). Kinerja manajerial tercapai jika perusahaan telah mencapai tujuan yang ditargetkan dengan menggunakan informasi yang luas dan pengambilan keputusan menjadi lebih efektif. Kesesuaian antara informasi dengan kebutuhan pembuat keputusan akan meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Syam dalam Refita Riasari, 2017).

Informasi *aggregation* merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan. Informasi yang teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan karena waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi informasi lebih sedikit dibandingkan informasi yang tak teragregasi. Kebutuhan informasi yang dapat mencerminkan area pertanggungjawaban dapat diperoleh dari informasi teragregasi (Syam dalam Refita Riasari, 2017). Ketersediaan informasi tersebut bagi manajer dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan dalam peningkatan kinerja manajer. Informasi yang terintegrasi akan memberikan peran pengkoordinasian dalam berbagai keputusan dalam perusahaan. Informasi yang terintegritas juga dipandang sebagai pembangkit moral bagi para manajer dan meindikasikan bahwa informasi memberikan andil dalam peningkatan kinerja (Chia dalam Refita Riasari, 2017).

Informasi yang tepat waktu akan membantu manajer dalam merespon kejadian atau masalah yang dihadapi perusahaan. Apabila informasi yang disampaikan tidak tepat waktu, maka informasi tersebut akan kehilangan nilai dalam pengambilan keputusan. Informasi yang tepat waktupun akan membantu manajer dalam mengendalikan ketidakpastian lingkungan kerja (Gordon dan Narayana, dalam Achmad Bashirudin, 2015). Berdasarkan argumen dan temuan-temuan penelitian sebelumnya maka diajukan rumusan hipotesa dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

- H1 : Sistem informasi akuntansi manajemen dengan karakteristik *Broad scope* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
- H2 : Sistem informasi akuntansi manajemen dengan karakteristik *Aggregation* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
- H3 : Sistem informasi akuntansi manajemen dengan karakteristik *Integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
- H4 : Sistem informasi akuntansi manajemen dengan karakteristik *Timeliness* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Gambar 2.2 Kerangka Pikir Hubungan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Dengan Kinerja Manajerial.

